

PERJUANGAN PEREMPUAN PENYELAMATAN LINGKUNGAN DALAM NOVEL RAHASIA PELANGI KARYA RIAWANI ELYTA DAN SHABRINA WS

Sri Devi Utami¹, Susy Deliani,² Lailan Syafira Putri Lubis.

³¹²³Universitas Al Washliyah Medan, Sumatera Utara, Indonesia

email : srideviutami377@gmail.com, lailan.syafiralubis1993@gmail.com, susi_deliani@yahoo.com

Abstrak

Perjuangan Perempuan Penyelamatan Lingkungan Dalam Novel Rahasia Pelangi Karya Riawani Elyta. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Al Washliyah Medan. Pembimbing I Almh. Dr. Rabiatul Adawiyah Siregar, M.Pd. dilanjutkan oleh Dr. Susy Deliani, M.Hum., dan pembimbing II Lailan Syafira Putri Lubis, M.Pd. Penelitian ini menggunakan pendekatan ekofeminisme, yang memandang bahwa alam dan perempuan memiliki kaitan yang erat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Sumber dan data dalam penelitian ini adalah novel Rahasia Pelangi Karya Riawani Elyta. Penelitian ini memfokuskan pada perjuangan tokoh perempuan Rachel dan Anjani terhadap upaya konservasi alam di Taman Nasional Tesso Nilo Provinsi Riau dan kearifan lingkungan pada Novel Rahasia Pelangi karya Riawani Elyta dan Sabrina Ws. Hasil penelitian ini kearifan lingkungan Novel Rahasia Pelangi karya Riawani Elyta dan Sabrina Ws yaitu terdapat dua puluh dua bentuk kearifan lingkungan yang dikelompokkan menjadilima aspek, diantaranya sikap hormat terhadap alam, sikap tanggung jawab moral terhadap alam, sikap solidaritas terhadap alam, sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, dan sikap tidak mengganggu kehidupan alam.

Kata kunci : novel, rahasia pelangi, ekofeminisme

Abstract

The Struggle of Women to Save the Environment in the Novel Secret of the Rainbow by Riawani Elyta. Thesis. Indonesian Language Education Department. Faculty of Teacher Training and Education, University of Al Washliyah Medan. Advisor I Almh. Dr. Rabiatul Adawiyah Siregar, M.Pd. continued by Dr. Susy Deliani, M.Hum., and supervisor II Lailan Syafira Putri Lubis, M.Pd. This study uses an ecofeminism approach, which views nature and women as closely related. The research method used in this research is descriptive qualitative. The source and data in this study is the novel Secret of the Rainbow by Riawani Elyta. This research focuses on the struggles of the female characters Rachel and Anjani towards nature conservation efforts in the Tesso Nilo National Park, Riau Province and environmental wisdom in Riawani Elyta and Sabrina Ws' Secret Rainbow Novel. The results of this research are the environmental wisdom of Riawani Elyta and Sabrina Ws's Secret Rainbow Novel, namely that there are twenty-two forms of environmental wisdom which are grouped into five aspects, including respect for nature, attitude of moral responsibility towards nature, attitude of solidarity towards nature, attitude of compassion and concern for nature, and an attitude of not disturbing natural life.

Keywords: novel, secret of the rainbow, ecofeminism

1. PENDAHULUAN

Kerusakan bumi merupakan permasalahan serius yang harus segera ditangani oleh manusia. Ancaman kehancuran timbul akibat ulah manusia yang mengeksplorasi bumi tanpa

perhitungan hingga menghancurkan lingkungan hidup yang sudah melebihi batas toleransi. Eksplorasi bumi dengan berbagai motif ekonomi sulit dikendalikan karena dilakukan oleh pihak-pihak yang kuat dan berkuasa di dunia. Keadaan seperti itu tidak bisa dibiarkan.

Bagaimanapun, bumi yang hanya satu itu harus diselamatkan. Sebab kehancuran bumi berarti kehancuran seluruh warga dunia.

Salah satu tema sastra yang cukup menjadi perhatian masyarakat adalah ekologi atau lingkungan. Manusia memiliki hubungan dengan alam atau lingkungan yang membuat keduanya saling memberi pengaruh satu sama lain. Adanya sastra bertema lingkungan ini dapat memberi semacam perenungan bagi masyarakat untuk memanfaatkan alam dengan baik.

Novel *Rahasia Pelangi* menceritakan konservasi alam di Taman Nasional Tesso Nilo. Tokoh dalam novel tersebut menceritakan seorang perempuan yang berjuang untuk melestarikan alam. Tokoh dalam cerita tersebut adalah Rachel yang berupaya dalam melestarikan alam di Taman Nasional Tesso Nilo. Konservasi atau perilaku perlindungan, pemanfaatan dan pelestarian terhadap alam, dalam novel *Rahasia Pelangi* dilakukan oleh tokoh Rachel yang disampaikan dengan menggambarkan sosok seorang perempuan yang ingin menjaga dan melestarikan alam serta habitatnya di Taman Nasional Tesso Nilo agar dapat mempertahankan keindahan alam. Tokoh Rachel mengarah pada sosok perempuan yang memperhatikan alam sekitarnya dan berupaya untuk melestarikannya agar dapat dimanfaatkan dengan baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Endraswara (2016: 41) bahwa ekofeminisme alam yakin bahwa sifat-sifat yang dihubungkan secara tradisional dihubungkan dengan perempuan, seperti merawat, mengasuh, dan intuisi bukanlah hasil konstruksi kultural sebagai produk dari pengalaman aktual biologis dan psikologis perempuan. Peran tokoh Rachel dalam melestarikan lingkungan alam di Taman Nasional Tesso Nilo memberikan penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat untuk dampak kerusakan lingkungan dan habitatnya.

Peran Rachel sebagai upaya untuk menjaga lingkungan di Taman Nasional Tesso Nilo. Dengan adanya sosialisasi diharapkan warga masyarakat yang tinggal di sekitaran lingkungan Taman Nasional Tesso Nilo dapat memperoleh kesadaran diri untuk hidup berdampingan dengan makhluk lain termasuk hewan atau gajah. Hal ini senada dengan pendapat Shiva (2005; 31) bahwa kehidupan yang ada di alam merupakan suatu rangkaian kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara manusia dengan makhluk lain. Artinya manusia, alam dan hewan harusnya hidup berdampingan untuk menunjang kehidupan yang seimbang, Tokoh Rachel dalam upaya konservasi alam dilakukan dengan penyuluhan dan sosialisasi diharapkan agar masyarakat dapat paham dan hidup berdampingan dengan gajah yang ada di Taman Nasional Tesso Nilo.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengkaji relasi alam dan perempuan dalam novel *Rahasia Pelangi* Karya Riawani Elyta dan Shabrina Ws. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perjuangan tokoh perempuan dalam memperjuangkan lingkungannya dalam novel *Rahasia Pelangi* Karya Riawani Elyta dan Shabrina Ws serta melengkapi kajian-kajian penelitian yang relevan.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif berfungsi untuk melihat dan mendeskripsikan data yang terdapat dalam novel *Rahasia Pelangi*. Nawawi (Siswantoro, 2010:56) menyatakan “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *Rahasia Pelangi* karya Riawani dan Sabrina memiliki tema cinta dalam lingkungan. Novel *Rahasia Pelangi* bercerita tentang perjuangan Rachel dan Ebi di Hutan Teso Nelo di Riau dalam rangka misi penyelamatan lingkungan. Keduanya dihadapkan pada fakta memprihatinkan mengenai kondisi hutan Teso Nelo sendiri yang pembabatan hutannya sangat parah. Hal itu menyebabkan kehidupan hewan-hewan liar di sana terganggu, sehingga ekosistem dan segala macamnya tak seimbang. Gajah sebagai salah satu spesies yang dilindungi di tempat tersebut tak luput dari perhatian Rachel dan Ebi. Kedekatan mereka dengan gajah membuat hubungan mereka dengan mahout pun otomatis lebih intens. Kehadiran novel remaja bertema observasi lingkungan memberikan warna baru di deretan literatur remaja Indonesia. *Rahasia Pelangi* lebih menitikberatkan kepada amanatnya yang kuat mengenai pentingnya penjagaan lingkungan. Degradasi kualitas lingkungan khususnya alam liar memberikan dampak negatif yang begitu terasa di lingkungan terkait, apalagi suatu saat pasti akan terasa berdampak luas. *Rahasia Pelangi* membeberkan pula intrik dan masalah yang sering terjadi di balik pembakaran hutan, sebab hewan liar turun ke permukiman warga, dan isu-isu lingkungan lainnya.

Novel *Rahasia Pelangi* Karya Riawani Elyta dan Shabrina Ws ditemukan bentuk-bentuk perjuangan tokoh perempuan yaitu Anjani dan Rachel dalam penyelamatan lingkungannya seperti : perjuangan konservasi alam tokoh Anjani dalam upaya merawat gajah, membantu proses kelahiran bayi gajah, dan memandu patroli *Flying Squad*. Sedangkan tokoh Rachel sebagai anggota CWO Pencinta Alam dan jurnalis berita, memberikan penyuluhan tentang kerusakan alam serta memberikan solusi serta cara menanganinya. Selain bentuk

perjuangan juga ditemukan bentuk-bentuk kearifan lokal seperti: sikap hormat terhadap alam, sikap tanggungjawab moral, sikap solidaritas terhadap alam, sikap kasih sayang, dan sikap tidak mengganggu alam.

Bentuk Perjuangan Perempuan dalam Penyelamatan Lingkungan

Tokoh Anjani berperan langsung dalam konservasi alam di TNTN. Anjani dalam melakukan konservasi lingkungan dapat dilihat dari perilakunya yang menjadi pengelola TNTN dengan ikhlas dan tanpa paksaan menjadi *mahout* untuk merawat gajah. Anjani yang berperilaku aktif dalam merawat gajah merupakan suatu bentuk perhatiannya terhadap alam. Konservasi alam selanjutnya yang dilakukan tokoh Anjani dalam novel *Rahasia Pelangi* adalah melatih gajah. Gajah-gajah yang ada di TNTN dilatih oleh Anjani agar menjadi makhluk hidup yang dapat hidup berdampingan dengan manusia tanpa merusak alam sekitarnya. Kegiatan Anjani dalam melatih gajah-gajah tersebut dimaksudkan untuk melatih gajah agar dapat berinteraksi dengan alam sekitarnya tanpa merusak tanaman dan pemukiman warga yang ada di sekitar TNTN. Hal ini dilakukan Anjani sebagai bentuk perhatiannya terhadap konservasi alam. Anjani dalam TNTN selain merawat gajah-gajah yang ada, juga memberi makan dan minum gajah yang ada di TNTN. Kegiatan ini dilakukan Anjani agar berharap gajah yang ia rawat akan patuh dan tunduk terhadap sang perawatnya. Pemberian makan dan minum kepada gajah-gajah diharapkan pula dapat menjaga perkembangan gajah agar tumbuh berkembang biak dan menghindari kepunahan karena terkendala dengan makanan.

Peran tokoh Rachel dalam melestarikan lingkungan alam di TNTN salah satunya dilakukan dengan sebagai seseorang yang memberikan penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat untuk dampak kerusakan lingkungan dan

habitatnya. Peran Rachel tersebut sebagai upaya untuk menjaga lingkungan TNTN. Peran tokoh Anjani dalam upaya konservasi alam ditemukan tiga poin yang menjadi fokus data penelitian dan dapat diuraikan yaitu peran tokoh Anjani dalam upaya merawat gajah, peran tokoh Anjani dalam upaya membantu proses kelahiran bayi gajah, dan peran tokoh Anjani dalam memandu patroli Flying Squad. Peran tokoh Rachel dalam upaya konservasi alam ditemukan dua poin yang menjadi fokus data penelitian dan dapat diuraikan yaitu peran tokoh Rachel sebagai anggota CWO Pencinta Alam dan jurnalis berita, dan peran tokoh Rachel sebagai anggota penyuluhan tentang kerusakan alam dan memberikan solusi serta cara menanganinya.

Bentuk Kearifan Lokal Lingkungan dalam Novel *Rahasia Pelangi*

Bentuk-bentuk kearifan lingkungan dalam novel *Rahasia Pelangi* karya Riawani Elyta dan Sabrina Ws akan dikemukakan mengenai sikap hormat terhadap alam yakni kesanggupan menghargai alam, kesadaran bahwa alam mempunyai nilai pada dirinya sendiri, kesadaran bahwa alam memilih hak untuk dihormati, kesadaran bahwa alam mempunyai integritas, dan penghargaan terhadap alam untuk berada, hidup, tumbuh, dan berkembang secara alamiah sesuai dengan tujuan penciptaannya. Sikap Hormat Terhadap Alam Sikap hormat terhadap alam terwujud dalam kesanggupan menghargai alam, kesadaran bahwa alam mempunyai nilai pada dirinya sendiri, kesadaran bahwa alam memilih hak untuk dihormati, kesadaran bahwa alam mempunyai integritas, dan penghargaan terhadap alam untuk berada, hidup, tumbuh, dan berkembang secara alamiah sesuai dengan tujuan penciptaannya.

Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut :

Data (1)

“Hutan di Tesso Nilo adalah hutan hujan dataran rendah, dan untuk di Pulau Sumatra ini, jumlahnya memang tinggal sedikit. Padahal, hutan jenis ini paling potensial untuk menghidupi beraneka ragam hayati. Tak heran, jika kemudian hutan ini ditetapkan menjadi taman nasional, sekaligus menjadi salah satu objek wisata terkemuka. Satu yang pasti, saat melangkah ke dalamnya, melewati deretan pohon sialang dan mendengar bunyi daun kering yang bergeretak di bawah kakiku, juga udara yang terasa segar saat terhirup, aku merasa seperti kembali ke “rumah”.” (RP, 2015: 61-62).

Data (2)

“Tidak adil memperlakukan binatang selayaknya manusia. Gajah harus diperlakukan sebagai gajah. Orang utan, harimau, harusnya diperlakukan sebagaimana mestinya.” (RP, 2015:207).

Dari kutipan tersebut dapat dilihat perilaku sikap hormat terhadap alam tergambar dari tokoh. Hal ini terlihat dari kesadaran bahwa alam memiliki hak untuk dihormati dengan memperlakukan mereka sebagai mana mestinya.

a. Sikap Tanggung Jawab Moral

Terhadap Alam

Keraf, (2010: 169) yang menyatakan bahwa “Sikap tanggung jawab moral terhadap alam terwujud dalam bentuk mengingatkan, melarang, dan menghukum siapa saja yang secara sengaja atau tidak mengancam membahayakan eksistensi unsur-unsur alam tersebut”. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut :

(Data 1)

“Hutan dibakar untuk membuka lebih banyak lahan sawit. Para gajah kehilangan hutan-hutan mereka. Sebagai pelampiasannya, mereka masuk ke desa-desa untuk mencari habitat baru. Warga setempat merasa ketakutan, lalu mencoba mengusir dengan cara yang mereka pikir tepat. Namun, sayangnya tidak, hal itu kemudian menimbulkan perlawanan dari para gajah. Akhirnya, konflik tak terhindarkan, korban pun berjatuh dari

kedua belah pihak.”(hlm : 24)

Dari kutipan tersebut dapat dilihat perilaku sikap tanggung jawab moral terhadap alam tergambar dari tokoh.

(Data 2)

“Salah satunya yang bisa kami lakukan, ya, melalui patrol tim Flying Squad ini. Sehingga kami bisa segera tahu di lokasi mana dari hutan ini yang dijarah. Selanjutnya, akan kami dokumentasikan untuk dilaporkan kepada pihak yang berwenang.”(hlm : 94)

Dari kutipan tersebut dapat dilihat perilaku sikap tanggung jawab moral terhadap alam tergambar dari tokoh

(Data 3)

“Kami tetap bekerja sama secara intensif dengan pihak TNTN, CWO, juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat desa setempat. Menyampaikan kepada mereka hal-hal yang dapat mereka lakukan untuk mengusir gajah liar yang masuk ke pemukiman tanpa harus menyebabkan timbunya korban, dan pemerintah daerah juga sudah berencana untuk memperluas lahan hutan konvensional agar lebih banyak lagi gajah liar yang bisa tertampung. Kami kira, sejauh ini usaha itu sudah maksimal.”(hlm : 216)

Dari kutipan tersebut dapat dilihat perilaku sikap tanggung jawab moral terhadap alam tergambar dari tokoh. Hal ini terlihat dengan mengingatkan para warga bahwa pemerintah daerah akan memperluas lahan hutan konvensional agar lebih banyak gajah liar yang bisa tertampung sehingga mereka tidak akan masuk lagi kepermukiman warga dan menyampaikan hal-hal yang dapat dilakukan untuk mengusir gajah sehingga tidak ada lagi korban.

a. Sikap Solidaritas Terhadap Alam

Warren dan Keraf, (2010 : 152)

yang menyatakan bahwa “Sikap solidaritas terhadap alam terwujud dalam pengakuan kedudukan sederajat dan setara dengan alam dan dengan sesama makhluk hidup lain di alam ini. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut :

(Data 1)

“Semestinya Rubi melahirkan di rumahnya belantara hutan yang nyaman dengan ditemani kelompoknya bukan di sini, hutan buatan di dalam sebuah kawasan lindung.”(hlm : 51)

Dari kutipan tersebut dapat dilihat perilaku sikap solidaritas terhadap alam tergambar dari tokoh. Hal ini terlihat dengan merasakan apa yang dirasakan oleh Rubi (gajah) bahwa harusnya melahirkan di dalam hutan belantara yang ditemani dengan kelompoknya bukan melahirkan di dalam hutan buatan ini. 64

(Data 2)

“Selain jalan aspal ini, jalan lain milik perusahaan yang membelah taman nasional ini telah diputus. Seperti yang telah kukatakan kepada Rachel, itu adalah tindakan antisipasi pemerintah setempat guna mengurangi aksi pembalakan liar yang masih kerap terjadi di Tesso Nilo.”(hlm : 96)

Dari kutipan tersebut dapat dilihat perilaku sikap solidaritas terhadap alam tergambar dari tokoh. Hal ini terlihat dari tindakan pemerintah yang menyelamatkan alam dari manusia akibat pembalakan liar yang kerap terjadi di Tesso Nilo.

(Data 3)

“Kami ingin menunjukkan bahwa gajah juga bisa menjadi sahabat manusia, bukan gajah yang berfungsi sebagai hiburan di arena sirkus dan kebun binatang semata. Tapi, benar-benar bisa hidup berdampingan dan diajak bekerja sama dengan tetap memberikan rasa nyaman dan memenuhi hak-hak mereka.”(hlm : 134)

Dari kutipan tersebut dapat dilihat perilaku sikap solidaritas terhadap alam tergambar dari tokoh. Hal ini terlihat dengan pengakuan kedudukan sederajat dengan sesama makhluk hidup bahwa gajah bisa menjadi sahabat manusia bukan hanya sebagai hiburan di arena sirkus dan gajah bisa berdampingan hidup dengan bekerja sama sehingga dapat memberikan rasa nyaman.

a. Sikap Kasih Sayang Terhadap Alam
Keraf, (2010) yang menyatakan bahwa “Sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap alam didasari oleh kesadaran bahwa semua makhluk hidup mempunyai hak untuk dilindungi, semua makhluk hidup mempunyai hak untuk dipelihara, semua makhluk hidup mempunyai hak untuk tidak disakiti, dan perlindungan dan pemeliharaan terhadap semua makhluk hidup dilakukan tanpa mengharapkan balasan”. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut :

(Data 1)

“Tiga bulan lalu, tak kurang sepuluh gajah liar mati diracun di Hutan Simpan Gunung Rara di dekat Kinabalu. Kemungkinan besar, gajah- gajah itu matidiracun warga setempat yang tak ingin hidup mereka terancam oleh kehadiran gajah liar. Nah, kita tentu nggak ingin kejadian serupa terulang di sini. Bagaimanapun, gajah adalah hewan yang dilindungi, dan sekarang, populasi mereka sudah kian menyusut.”(hlm : 25-26)

Dari kutipan tersebut dapat dilihat perilaku sikap kasih sayang terhadap alam tergambar dari tokoh. Hal ini terlihat dari kesadaran bahwa hewan itu harus dilindungi bukan malah dibunuh apalagi.

4. KESIMPULAN

Sekarang populasinya sudah kian menyusut.

(Data 2)

“Kalau diperintah dengan suara dan tepukan sudah menurut, kenapa kita harus menggunakan cara yang kasar? Gancu dan rantai memang bisa digunakan untuk mengendalikan gajah, tapi tidak harus. Kuncinya adalah dengan hati.”(hlm : 46-47)

Dari kutipan tersebut dapat dilihat perilaku sikap kasih sayang terhadap alam tergambar dari tokoh. Hal ini terlihat dengan tidak menyakiti gajah dengan menggunakan gancu dan rantai pada saat diperintah meskipun gancu dan rantai bisa digunakan akan tetapi untuk memerintah

gajah cukup suara dan tepukan dengan hati.

a. Sikap Tidak Mengganggu Kehidupan Alam

Keraf, (2010) yang menyatakan bahwa “Sikap tidak mengganggu kehidupan alam termuat dalam kesadaran tidak merugikan alam secara tidak perlu, kesanggupan tidak mengancam eksistensi makhluk hidup di alam semesta, pemertahanan dan penghayatan kewajiban tidak merugikan alam dalam norma, dan pembiaran alam dalam keadaan tidak tersentuh”. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut :

(Data 1)

“Hutan ini luasnya sekitar 83 ribu hektare, terletak di Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Dulunya, hutan ini merupakan hutan produksi terbatas. Lalu berubah fungsinya menjadi taman nasional. Selain di Pelalawan ini, wilayah Taman Nasional Tesso Nilo juga terbentang di Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Kampar, dan Kabupaten Kuantan Singingi.”(hlm : 86)

Dari kutipan tersebut dapat dilihat perilaku sikap tidak mengganggu kehidupan alam tergambar dari tokoh. Hal ini terlihat dari mengubah fungsi hutan produksi terbatas menjadi taman nasional.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kearifan lingkungan Novel *Rahasia Pelangi* karya Riawani Elyta dan Sabrina Ws yaitu terdapat dua puluh dua bentuk kearifan lingkungan yang dikelompokkan menjadi lima aspek, diantaranya sikap hormat terhadap alam, sikap tanggung jawab moral terhadap alam, sikap solidaritas terhadap alam, sikap kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, dan sikap tidak mengganggu kehidupan alam.

Dari hasil penelitian dapat disarankan beberapa hal, yaitu :

Kepada pembaca khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia agar dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam

meningkatkan wawasan tentang sastra berkenaan dengan ekokritik sastra, khususnya yang berhubungan dengan kearifan lingkungan pada novel. Bagi peneliti lain, disarankan agar dapat melakukan kajian yang berbeda mengingat persoalan kearifan lingkungan hanya salah satu unsur dari seluruh bagian cerita objek penelitian.

Nganggung dalam Novel dwilogi Padang Bulan karya Andre

DAFTAR PUSTAKA

- Amanuddin. (2012). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Malang: Sinar Algesindo.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Grafik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- ahaya Khaeroni. (2009). *Konsep ekofeminisme vandana shiva dan implikasinya* pada pengembangan paradigma pendidikan agama islam inkulsif gender, skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Herawati, Y. (2010). Pemanfaatan Sastra Lokal Dalam Pengajaran Sastra. *Lingua Didaktika*. *Lingua Didaktika*, 3(2), 197–208.
- M.B, dan Huberman, A.M. (2015). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjejep Rohandi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pranoto, Naning. (2014). Sastra Hijau Pena yang menyelamatkan Bumi, dalam Bahasa dan Sastra dalam perspektif Ekologi dan Multikulturalisme. Yogyakarta: Jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia bekerja samadengan penerbit Interlude.
- Siregar, Rabiatul Adawiyah. (2020). *Semiotika pada Tradisi*